

Pengaruh Earning Per Share dan Struktur Modal Terhadap Harga Saham
Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi Yang
Terdaftar di BEI Tahun 2016 Sampai Dengan 2018

Dodi Siswanto

ABSTRACT

The purpose of this study was to determine the effect of earnings per share (EPS), and capital structure calculated using the debt to equity ratio (DER) to stock prices in manufacturing companies in the consumer goods industry sector listed on the Indonesia Stock Exchange in 2015 up to 2017. The test conducted in this study uses the classic assumption test, multiple linear regression testing, testing the coefficient of determination, and testing the hypothesis. From the test results obtained earnings per share (EPS) and Debt to equity ratio simultaneously have a significant effect on stock prices in manufacturing companies in the consumer goods industry sector which are listed on the Indonesia Stock Exchange.

Keyword : EPS, Struktur Modal, Harga Saham

1. Pendahuluan

Perkembangan dunia usaha dewasa ini membuat perusahaan-perusahaan yang ingin tetap eksis dituntut harus mampu memiliki daya saing, hal yang harus dilakukan adalah bagaimana perusahaan mampu untuk meningkatkan usahanya. Awal mula berdirinya perusahaan tidak menutup kemungkinan hanya ditopang oleh modal sendiri saja sudah cukup, akan tetapi seiring dengan berjalanya waktu dan semakin berkembangnya usaha dibutuhkan tambahan modal untuk melakukan ekspansi. Cara

yang biasa dilakukan oleh perusahaan untuk dapat memenuhi kebutuhan modalnya adalah dengan melibatkan pihak lain, misalnya mengajukan pinjaman ke pihak Bank atau menjual saham kepada investor.

Tujuan perusahaan mengeluarkan saham merupakan upaya untuk mendapatkan tambahan modal yang dapat digunakan untuk melakukan perluasan usahanya bahkan untuk melunasi hutang-hutang perusahaan. Saham merupakan salah satu instrument keuangan yang sangat populer, bagi

perusahaan dengan menerbitkan saham merupakan salah satu cara bagi perusahaan ketika memutuskan untuk meningkatkan dana, bagi investor kehadiran saham ini memberikan daya tarik karena mampu memberikan tingkat keuntungan yang menarik.

Suatu perusahaan dapat menjual hak kepemilikannya dalam bentuk saham. Pemilik saham merupakan pemilik perusahaan, hanya saja hak kepemilikan tersebut tergantung seberapa besar dari saham yang dimilikinya. Apabila perusahaan hanya mengeluarkan satu jenis saham saja, maka saham ini disebut saham biasa (common stock). Tetapi ada juga perusahaan mengeluarkan saham dengan memberikan hak-hak prioritas pada pemilikinya, saham ini biasa disebut dengan istilah saham preferen (preferred stock).

Harga saham menurut Jogiyanto (2016:188) adalah harga dari saham di pasar bursa pada saat tertentu yang ditentukan oleh pelaku pasar. Menurut Sartono dalam Pande Widya Rahmadewi dan Nyoman Abundanti (2016:2108) harga saham pasar terbentuk di pasar

modal ditentukan oleh beberapa faktor seperti laba per lembar saham atau Earning Per Share (EPS), Ratio laba terhadap harga per lembar saham atau Price Earning Ratio (PER), tingkat bunga bebas resiko yang diukur dari tingkat bunga deposito pemerintah dan tingkat kepastian operasi perusahaan.

Perusahaan dalam membiaya usahanya dapat bersumber dari modal sendiri maupun hutang, manajer keuangan harus mampu menentukan struktur modal perusahaan dengan tepat, apakah lebih menguntungkan memperoleh dana yang bersumber dari hutang atau menerbitkan saham, rasio yang biasa digunakan adalah Debt to Equity Ratio (DER) yaitu rasio keuangan utama dan digunakan untuk menilai posisi keuangan suatu perusahaan dengan cara membandingkan antara total hutang dengan equitas.

Yang menarik dari harga saham ini mengalami fluktuatif artinya bahwa harga saham ini berubah-ubah kadang naik, kadang turun. Tentu saja menurut pendapat dari para ahli

bahwa kenaikan dan penurunan harga saham ini pasti di pengaruhi oleh faktor-faktor tertentu. Untuk itu dalam penelitian ini ingin membuktikan apakah ada pengaruh dari Laba Per Lembar Saham (EPS) dan Struktur Modal Perusahaan dalam hal ini yang diukur adalah Rasio hutang (DER) terhadap harga Saham Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi yang tercatat di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017.

2. Tinjauan Pustaka

A. Harga Saham

Menurut Jogiyanto (2016:179), beberapa nilai yang berhubungan dengan saham adalah :

1. Nilai Buku

Nilai buku (book value) per lembar saham menunjukkan aktiva bersih (net asset) yang dimiliki oleh pemegang saham dengan memiliki satu lembar saham, nilai buku ini dapat diperoleh dari Total Ekuitas dibagi dengan jumlah saham yang beredar.

2. Nilai Pasar

Nilai pasar (market value) adalah harga saham yang terjadi di pasar bursa pada saat tertentu

yang ditentukan oleh pelaku pasar. Nilai pasar ini ditentukan oleh permintaan dan penawaran saham bersangkutan di pasar bursa.

3. Nilai Intrinsik

Nilai intrinsik memperhitungkan asset yang terlihat seperti ekuitas dan asset yang tidak terlihat seperti prospek, nama besar dan lain sebagainya.

Harga saham dapat dijadikan sebagai indikiator pengelolaan suatu perusahaan, kemampuan dalam menghasilkan return berdampak terhadap kepuasan para investor kepada perusahaan, karena semakin tingginya retun yang dihasilkan oleh suatu perusahaan semakin tinggi pula deviden yang akan diterima oleh para investor. Harga saham yang semakin meningkat memberikan keuntungan yang lain kepada investor beupa Capital Gain. Harga saham yang baik dapat memberikan kemudahan kepada perusahaan untuk memperoleh tambahan dana, hal tersebut dikarenakan para investor memiliki tingkat kepercayaan yang lebih kepada perusahaan tersebut.

Harga saham masih menurut Jogiyanto (2016:188) ditentukan oleh permintaan dan penawaran saham bersangkutan di pasar bursa. Artinya harga saham ditentukan oleh mekanisme pasar, permintaan dan penawaran memegang peranan penting terhadap terbentuknya harga saham suatu perusahaan. Apabila suatu saham memiliki kelebihan permintaan berdampak terhadap naiknya harga saham dari perusahaan tersebut, sebaliknya apabila terjadi kelebihan penawaran berdampak akan menurunkan harga saham dari suatu perusahaan tersebut. Seperti dikutip pendapat dari Irham Fahmi (2011:72), ada beberapa kondisi dan situasi yang menentukan suatu saham itu akan mengalami fluktuasi, yaitu :

- a. Kondisi mikro dan makro ekonomi
- b. Kebijakan perusahaan dalam memutuskan untuk ekspansi (perluasan usaha), seperti membuka kantor cabang (brand office), kantor cabang pembantu (sub brand office) baik yang dibuka di domestik maupun luar negeri.

- c. Pergantian direksi secara tiba-tiba
- d. Adanya direksi atau pihak komisaris perusahaan yang terlibat tindak pidana dan kasusnya sudah masuk ke pengadilan
- e. Kinerja perusahaan yang terus mengalami penurunan dalam setiap waktu
- f. Resiko sistematis, yaitu suatu bentuk resiko yang terjadi secara menyeluruh dan telah ikut menyebabkan perusahaan ikut terlibat
- g. Efek dari psikolog pasar yang ternyata mampu menekan kondisi teknikal jual beli saham.

Nilai perusahaan dapat dicermati dari harga sahamnya di pasar modal, apabila suatu perusahaan memiliki harga saham yang baik, mengandung arti bahwa perusahaan yang bersangkutan memiliki citra yang baik dimata investor karena mampu menunjukkan kinerja yang diharapkan, hal tersebut membawa keuntungan baik bagi perusahaan maupun investor.

B. Earning Per Share (EPS)

Dalam berinvestasi di pasar modal investor dibutuhkan

ketelitian sehingga mampu dapat mengambil keputusan yang tepat berkaitan dengan saham, untuk itu sebelum memutuskan untuk membeli atau menjual saham, analisis kinerja keuangan perusahaan melalui pendekatan rasio yang diperoleh dari laporan keuangan sepatutnya dilakukan, begitu pula dengan pihak perusahaan dengan melakukan analisis laporan keuangan melalui pendekatan rasio dapat dijadikan sebagai bahan evaluasi di masa yang akan datang.

Menurut Irham Fahmi (2014:138) Rasio nilai pasar yaitu rasio yang menggambarkan kondisi yang terjadi di pasar. Rasio ini mampu memberikan pemahaman bagi pihak manajemen perusahaan terhadap kondisi penerapan yang akan dilaksanakan dan dampaknya pada masa yang akan datang. Earning Per Share (EPS) adalah bentuk pemberian keuntungan yang diberikan kepada para pemegang saham dari setiap lembar saham yang dimiliki. Adapun rumusnya adalah :
$$EPS = \frac{\text{Pendapatan Seetelah Pajak}}{\text{Jumlah Saham Yang Beredar}}$$

C. Struktur Modal

Daya saing suatu perusahaan salah satunya dipengaruhi oleh faktor struktur modal yang dimilikinya. Menurut Irham Fahmi (2014:179) Struktur modal merupakan gambaran dari bentuk proporsi finansial perusahaan yaitu antara modal yang dimiliki yang bersumber dari hutang jangka panjang (Long-term liabilities) dan modal sendiri (Shareholder's Equity) yang menjadi sumber pembiayaan suatu perusahaan.

Begitu pun Abdul Halim (2015:81) bahwa Struktur modal merupakan perbandingan antara total hutang (modal asing) dengan total modal sendiri atau ekuitas. Dalam teori struktur modal dinyatakan bahwa perubahan struktur modal memiliki pengaruh atau tidak terhadap nilai perusahaan, dengan asumsi keputusan investasi dan kebijakan deviden tidak berubah. Apabila perubahan struktur modal ini memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan dapat dikatakan suatu perusahaan telah melakukan tindakan yang sangat tepat, tetapi sebaliknya apabila perubahan struktur modal tidak dapat mempengaruhi nilai perusahaan,

ini dapat dijadikan bahan evaluasi untuk merubah komposisi struktur modal ada saat ini.

Adapun menurut Smith, Skousen, Stice and Stice dalam Irham Fahmi (2014:182) bentuk rasio yang dipergunakan dalam struktur modal adalah Debt to Equity Ratio (DER) dengan rumus :

$$DER = \frac{\text{Total Liabilities}}{\text{Stockholder's Equity}}$$

3. Kerangka Pemikiran

Kerangka Pemikiran dalam penelitian dapat dijelaskan terdapat 3 variabel yaitu 2 variabel independent dan 1 variabel dependent. Variable-variabel tersebut adalah Harga Saham (Variabel Y) disebut variable dependent, sedangkan Earning Per Share (Variabel X1) dan Debt to Equity Ratio (Variabel X2) disebut sebagai variable independent.

HIPOTESIS

H1 : Diduga ada pengaruh antara Earning Per Share terhadap harga saham pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi yang terdaftar di BEI Tahun 2016 – 2018.

H2 : Diduga ada pengaruh antara Debt to Equity Ratio

terhadap harga saham Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi yang Terdaftar di BEI Tahun 2016 – 2018.

H3 : Diduga ada pengaruh antara Earning Per Share dan Debt to Equity Ratio Terhadap harga saham pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi yang terdaftar di BEI Tahun 2016 – 2018.

4. Metodologi Penelitian

Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah model kuantitatif, menurut Sugiyono (2005:13) Data kuantitatif adalah data yang berbentuk angka. Data tersebut diperoleh dari laporan keuangan publikasi tahunan Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi yang tercatat pada Bursa Efek Indonesia Tahun 2017 dengan cara mengunjungi halaman www.idx.co.id, sedangkan harga saham diperoleh dari data historis halaman investing.com.

Populasi dan Sampel Penelitian

Dalam penelitian ini populasi diambil dari Perusahaan

Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2017 berjumlah 42 perusahaan. Sedangkan teknik pengambilan sampel dengan menggunakan metode purposive sampling dengan kriteria sebagai berikut :

1. Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia Tahun 2017
2. Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi yang terdaftar Pada Bursa Efek Indonesia (BEI) telah menerbitkan laporan keuangan selama 3 tahun berturut-turut dari tahun 2015 sampai dengan tahun 2017

Dari kedua kriteria tersebut di atas maka diperoleh 31 Perusahaan yang akan digunakan dalam penelitian ini.

Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini bersumber dari data sekunder. Menurut Sugiyono (2005:129) Pengumpulan data menggunakan sumber sekunder merupakan sumber yang tidak

langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau lewat dokumen. Dalam penelitian ini data sekunder diperoleh dari halaman idx.co.id dan investing.com serta beberapa literature yang memiliki relevansi dengan masalah yang diteliti.

IDENTIFIKASI VARIABEL PENELITIAN

a. Variabel terikat (dependent) dalam penelitian ini adalah harga saham (Y), harga saham diperoleh dari laporan tahunan perusahaan Manufaktur sektor industri barang konsumsi yang tercatat pada Bursa Efek Indonesia dari tahun 2015 sampai dengan 2017, mengambil dari harga penutupan diakhir bulan desember setiap tahunnya.

b. Variabel bebas (dependent) dalam penelitian ini adalah EPS (Earning Per Share) saham dan Struktur modal, menurut Smith, Skousen, Stice and Stice dalam Irham Fahmi (2014:182) salah satu bentuk struktur modal adalah DER (Debt to Equity Ratio). Dengan rumus-rumus rasio tersebut sebagai berikut :

$$EPS = \frac{\text{Laba bersih setelah pajak}}{\text{Jumlah saham beredar}}$$

$$DER = \frac{\text{Total Liabilitas}}{\text{Total Hutang}}$$

5. Pembahasan

A. Uji Asumsi Klasik

1. Uji Normalitas

Tabel 1 Output uji Normalitas Data
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		31
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	5.49386597E3
Most Extreme Differences	Absolute	.188
	Positive	.188
	Negative	-.150
Kolmogorov-Smirnov Z		1.044
Asymp. Sig. (2-tailed)		.225

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Sumber : Olah data SPSS

Dari out put table 1 Uji Normalitas Data di atas dengan perhitungan One-Sample Kolmogorov-Smirnov diperoleh Asymp.Sig.(2-tailed) sebesar 0,225. Angka tersebut lebih besar dari $\alpha = 0,05$ ($0,225 > 0,05$) sehingga dapat dinyatakan bahwa data dalam penelitian tersebut memiliki distribusi secara normal.

2. Uji Autokorelasi

Tabel 2 Out Put Uji Autokorelasi
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.921 ^a	.847	.836	5686.692	2.109

a. Predictors: (Constant), DER (X2), EPS (X1)

b. Dependent Variable: Harga Saham (Y)

Dari Tabel 2 hasil uji Autokorelasi di atas dengan menggunakan uji Durbin-Watson (DW), diperoleh nilai DW sebesar 2,109. Kemudian mencari nilai table DW dengan tingkat signifikan 0,05, jumlah N = 31 dengan variable independen sebanyak 2 variabel (K=2)

diperoleh nilai du sebesar 1,570. Nilai DW (2,109) lebih dari batas atas (du) sebesar 1,570 ($2,109 > 1,570$) dan kurang dari 4-du ($4 - 1,570 = 2,430$) atau $DW < 4 - du$ ($2,109 < 2,430$), sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa data tidak terdapat Autokorelasi.

3. Uji Multikolinearitas

Tabel 3 Out put Uji Multikolinearitas

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	-2726.487	1564.310		-1.743	.092		
EPS (X1)	17.747	1.483	.885	11.968	.000	.997	1.003
DER (X2)	4490.669	1605.306	.207	2.797	.009	.997	1.003

a. Dependent Variable: Harga Saham (Y)

Berdasarkan dari out put table 3 di atas diperoleh nilai tolerance variable EPS (X1) dan DER (X2) sebesar 0,997 lebih besar dari 0,10. Sementara nilai VIF variable

EPS (X1) dan DER (X2) sebesar 1,003 lebih kecil 10,0. Sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi multikolinearitas.

4. Uji Heteroskedastisitas

Tabel 4 Out Put Uji Heteroskedastisitas

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	2035.174	1168.367		1.742	.093		
EPS (X1)	1.741	1.108	.281	1.572	.127	.997	1.003
DER (X2)	1021.143	1198.987	.152	.852	.402	.997	1.003

a. Dependent Variable: RES_2

Berdasarkan hasil out put dari table 4 di atas diperoleh nilai signifikasi variable EPS (X1) sebesar 0,127 dan nilai signifikasi variable DER (X2) sebesar 0,402. Kedua nilai signifikasi dari variable EPS (X1) dan DER (X2) lebih besar dari 0,05 sehingga dapat ditarik kesimpulan tidak

terjadi heteroskedastisitas pada kedua variable tersebut.

Dari hasil uji asumsi klasik di atas yaitu melalui uji normalitas, uji autokorelasi, uji multikolinearitas dan uji heteroskedastisitas menggambarkan bahwa regresi linear berganda tersebut dapat dilanjutkan ke uji berikutnya.

B. Pengujian Regresi Linear Berganda★★

Tabel 5

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	-2726.487	1564.310		-1.743	.092
EPS (X1)	17.747	1.483	.885	11.968	.000
DER (X2)	4490.669	1605.306	.207	2.797	.009

a. Dependent Variable: Harga Saham (Y)

Persamaan regresi linear berganda

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2$$

Keterangan :

Y = Variabel dependen

X₁, X₂ = Variabel independen

a = Nilai konstanta

b₁, b₂ = Koefisien regresi

sehingga diperoleh persamaan regresi dari hasil uji regresi linear berganda sebagai berikut :

$$Y = -2726,487 + 17,747X_1 + 4490,669X_2$$

Konstanta sebesar -2726,487 artinya jika Earning Per Share (EPS) dan Debt to Equity Ratio (DER) nilainya 0, maka Harga saham nilainya sebesar -

2726,487, koefisien regresi variable Earning Per Share (EPS) sebesar 17,747 artinya jika Earning Per Share (EPS) naik satu satuan, maka Harga Saham mengalami kenaikan 17,747 satuan dengan asumsi variable independen yang lainnya tidak berubah, Koefisien regresi variable Debt to Equity Ratio (DER) sebesar 4490,669 artinya jika Debt to Equity Ratio (DER) mengalami kenaikan satu satuan maka harga saham mengalami kenaikan sebesar 4490,669 satuan dengan asumsi variable independen lainnya tidak berubah.

C. Pengujian Koefisien Determinasi (Adjusted R²)

Tabel 6

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.921 ^a	.847	.836	5686.692

a. Predictors: (Constant), DER (X2), EPS (X1)

Untuk melihat prosentase sumbangan pengaruh variable bebas secara bersama-sama terhadap variable terikat dapat dilihat pada out put table 6 model summary di atas, diperoleh hasil nilai R Square sebesar 0,847 atau 84,7%. Hal tersebut dapat

menunjukkan bahwa prosentase pengaruh variable bebas yaitu Earning Per Share (EPS) dan Debt to Equity Ratio (DER) terhadap variable terikat Harga Saham sebesar 84%, sedangkan sisanya 16% dipengaruhi oleh variable lain diluar penelitian ini.

D. Pengujian Hipotesis
 - Pengaruh Earning Per Share (EPS) Terhadap Harga Saham Secara Parsial

Hipotesis :

Ho = Earning Per Share (EPS) secara parsial tidak berpengaruh

Terhadap Harga Saham

H1 = Earning Per Share (EPS) secara parsial berpengaruh terhadap

Harga Saham

- Menggunakan Uji t

Berdasarkan hasil uji regresi linear berganda pada table 5 Coeffisien di atas dengan tingkat signifikansi 0,05 variabel Earning Per Share (EPS) diperoleh t hitung 11,968, dan nilai Sig 0,000 selanjutnya mencari t table.

Cara mencari t table

$$t \text{ table} = (\text{tingkat kepercayaan}/2; n - k - 1)$$

$$t \text{ table} = (0,05/2; 31 - 2 - 1)$$

$$t \text{ table} = (0,025; 28)$$

sehingga diperoleh t table sebesar 2,048

Berdasarkan hasil analisis regresi diperoleh bahwa nilai t hitung sebesar 11,968 > t table 2,048 dan nilai signifikansi 0,000 < 0,05, sesuai dengan kriteria apabila t hitung > t table dan nilai

signifikan < 0,05 dapat disimpulkan bahwa Ho ditolak dan H1 diterima, artinya variable Earning Per Share (EPS) berpengaruh signifikan terhadap Harga saham.

- Pengaruh Debt to Equity Ratio (DER) Terhadap Harga Saham Secara Parsial

Ho = Debt to Equity Ratio (DER) secara parsial tidak berpengaruh

Terhadap Harga Saham

H2 = Debt to Equity Ratio (DER) secara parsial berpengaruh

terhadap Harga Saham

- Menggunakan Uji t

Berdasarkan hasil uji regresi linear berganda pada table 5 Coeffisien di atas dengan tingkat signifikansi 0,05 variabel Debt to Equity Ratio (DER) diperoleh t hitung 2,797, dan nilai Sig 0,009 selanjutnya mencari t table.

Cara mencari t table

$$t \text{ table} = (\text{tingkat kepercayaan}/2; n - k - 1)$$

$$t \text{ table} = (0,05/2; 31 - 2 - 1)$$

$$t \text{ table} = (0,025; 28)$$

sehingga diperoleh t table sebesar 2,048

Berdasarkan hasil analisis regresi diperoleh bahwa nilai t hitung

sebesar 2,797 > t table 2,048 dan nilai signifikansi 0,009 < 0,05, sesuai dengan kriteria apabila t hitung > t table dan nilai signifikansi < 0,05 dapat disimpulkan bahwa Ho ditolak dan H2 diterima, artinya variable

Debt to Equity Ratio (DER) berpengaruh signifikan terhadap Harga saham.

- Pengaruh Earning Per Share (EPS) dan Debt to Equity Ratio (DER) Terhadap Harga Saham Secara Simultan

Tabel 7
ANOVA^b

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	5.026E9	2	2.513E9	77.710	.000 ^a
Residual	9.055E8	28	3.234E7		
Total	5.932E9	30			

a. Predictors: (Constant), DER (X2), EPS (X1)

b. Dependent Variable: Harga Saham (Y)

Ho = Earning Per Share (EPS) dan Debt to Equity Ratio (DER)

secara simultan tidak berpengaruh Terhadap Harga Saham

Ha = Earning Per Share (EPS) dan Debt to Equity Ratio (DER)

secara simultan berpengaruh terhadap Harga Saham

- Menggunakan Uji F Berdasarkan hasil uji regresi linear berganda pada table 7 ANOVA^b di atas dengan tingkat

signifikansi 0,05 diperoleh F hitung sebesar 77,710 selanjutnya mencari F table.

Cara mencari t table

t table = (tingkat kepercayaan ; n - k - 1)

t table = (0,05 ; 31 - 2 - 1)

t table = (0,05;28)

sehingga diperoleh F table sebesar 3,340

Berdasarkan hasil analisis regresi diperoleh bahwa nilai F hitung sebesar 77,710 > t table 3,340, sesuai dengan kriteria apabila F hitung > F table dapat disimpulkan bahwa Ho ditolak

dan Ha diterima, artinya variable Earning Per Share (EPS) dan Debt to Equity Ratio (DER) secara simultan atau bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap Harga saham

6. Penutup

Kesimpulan :

1. Earning per share (EPS) secara parsial berpengaruh signifikan terhadap harga saham pada perusahaan manufaktur sector industry barang konsumsi yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia periode tahun 2015 sampai 2017.
2. Debt to Equity Ratio (DER) secara parsial berpengaruh signifikan terhadap harga saham pada perusahaan manufaktur sector industry barang konsumsi yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia periode tahun 2015 sampai 2017.
3. Earning per share (EPS) dan Debt to Equity Ratio (DER) secara simultan berpengaruh signifikan terhadap harga saham pada perusahaan manufaktur sector industry barang konsumsi yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia

periode tahun 2015 sampai 2017.

7. Daftar Pustaka

- Duwi Priyatno. 2016. SPSS Handbook Analisis data, olah data, dan penyelesaian kasus-kasus statistic. Yogyakarta. Mediakom.
- Irham Fahmi, 2014. Analisis Laporan Keuangan. Bandung. Alfabeta
- Irham Fahmi dan Yovi Lavianti Hadi. 2011. Teori Portofolio dan Analisis Investasi. Bandung. Alfabeta.
- Jogiyanto. 2016. Teori portofolio dan Analisis Investasi. Yogyakarta. BPFE-Yogyakarta.
- Munawir. 1993. Analisa Laporan Keuangan. Yogyakarta. Liberti Yogyakarta
- Suad Husnan dan Enny Pudjiastuti. 2004. Dasar – dasar Manajemen Keuangan. Yogyakarta. UPP AMP YKPN
- Sugiyono. 2005 Metode Penelitian Bisnis. Bandung. Alfabeta CV
- www.idx.co.id
- www.investing.com
- www.sahamoke.com